



Keputusan Investasi Digital dan Transaksi non Tunai Investor Muslim

Yulfan Arif Nurohman^{1*}, Rina Sari Qurniawati²

¹Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said
Surakarta

²Program Studi Manajemen, STIE AMA Salatiga
yulfanan@gmail.com

ABSTRACT

Muslim investors invest for financial gain in the future. The current investment decision determines the profit or loss received. The purpose of the study was to determine how much financial literacy and risk tolerance influence in determining digital investment decisions and to find out how much financial literacy and risk tolerance influence in conducting non-cash transactions during the covid-19 pandemic for Muslim investors. The research was conducted on Muslim investors in Sukoharjo Regency. Determination of the sample using purposive sampling with the number of respondents as many as 110. Data collection was done using a questionnaire distributed to Muslim investors who have done investment activities. Testing the model using Path Analysis with SmartPLS Software by performing Individual Item Reliability Test, Internal Consistency Test, and Discriminant Validity Test. The test results show that the financial literacy of Muslim investors has no effect on investment decisions and non-cash transaction decisions. Meanwhile, risk tolerance affects investment decisions and non-cash transaction decisions. The investment decisions of a Muslim are not based on their financial knowledge but on the current economic situation.

Article History

Submitted : 7 September
2022
Revised : 2 November 2022
Accepted : November 2022

Keywords

Digital Investments, Investment Decisions, Financial Literacy, Non-Cash Transactions, Risk Tolerance.

ABSTRAK

Investor muslim melakukan investasi demi keuntungan finansial dimasa depan. Keputusan investasi saat ini menentukan keuntungan atau kerugian yang diterima. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko dalam menentukan keputusan investasi digital dan mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko dalam melakukan transaksi nontunai selama pandemi covid-19 bagi investor muslim. Penelitian dilakukan pada investor Muslim di Kabupaten Sukoharjo. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 110. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada investor muslim yang pernah melakukan kegiatan investasi. Pengujian model menggunakan Path Analysis dengan Software SmartPLS dengan melakukan *Uji Individual Item Reliability*, *Uji Internal Consistency*, dan *Uji Discriminant Validity*. Hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan investor muslim tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dan keputusan transaksi nontunai. Sedangkan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi dan keputusan transaksi nontunai. Keputusan investasi seorang muslim tidak didasari oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki melainkan situasi perekonomian terkini.

Kata Kunci

Investasi Digital, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Transaksi non Tunai, Toleransi Risiko.

Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi covid-19 membuat masyarakat Indonesia banyak belajar tentang gaya hidup dan pengelolaan keuangan (Waty dan Triwahyuningtyas, 2021). Berdasarkan kajian Indayani (2020) tidak sedikit masyarakat Indonesia yang mengalami keterpurukan ekonomi, dimulai dari perekonomian keluarga hingga skala perusahaan terkena imbas adanya pandemi covid-19. Dampak parah yang dirasakan ialah terhentinya kegiatan produksi dunia usaha yang membuat karyawan dirumahkan dan mengalami pemutusan hubungan kerja (Nurohman dan Qurniawati, 2022). Bagi masyarakat yang memiliki tabungan dan uang berlebih adanya kebijakan dirumahkan karyawan dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) tidak begitu memberikan efek negatif. Menurut Pohan et al., (2014) bahwa menabung memiliki sebagai alat jaga-jaga kebutuhan dimasa depan, sehingga ketika ada kebutuhan mendesak dapat mempergunakan tabungan. Kondisi berbeda bagi masyarakat yang tidak memiliki tabungan maupun cadangan uang membuat kondisi perekonomian keluarga semakin memprihatinkan.

Keterpurukan perekonomian keluarga membuat masyarakat melakukan berbagai upaya untuk tetap bertahan dimasa pandemi covid-19. Satu-satunya upaya yang dilakukan oleh masyarakat ialah membuka peluang baru (Diskominfo, 2021). Peluang baru yang bisa dilakukan oleh masyarakat dengan cara mengembangkan kreativitas bersama UMKM. Kondisi perekonomian yang lemah menjadi tantangan besar bagi masyarakat untuk membuka peluang baru melalui UMKM. Permodalan menjadi faktor penting dalam UMKM di Indonesia (Hartono dan Hartomo, 2016). Bagi masyarakat yang tidak memiliki tabungan maupun cadangan uang dalam bentuk investasi akan sangat berat apabila harus membuka UMKM dimasa pandemi seperti sekarang.

Perencanaan keuangan sangat penting bagi keluarga (Bonang, 2019), terutama pada masa pandemi seperti sekarang. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan berkaitan dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Menurut Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen menuturkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia termasuk rendah (Damara, 2021). Apabila dibandingkan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand, tingkat literasi keuangan negara Indonesia masih dibawah ketiga negara tersebut (Basmar dan Hasdiana, 2021). Hal ini memberikan bukti bahwa masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi masyarakat saat terjadi pandemi berkaitan dengan tingkat literasi keuangan masyarakat.

Program peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia sudah berlangsung sejak beberapa tahun yang lalu, namun tingkat literasi keuangan yang masih rendah yang baru mencapai 38,03% (OJK, 2019) membuat masyarakat mengalami keterpurukan perekonomian ketika pandemi berlangsung. Indeks literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dalam pengambilan keputusan keuangan (Damara, 2021). Pengambilan keputusan pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang, sehingga peran pemerintah dalam upaya peningkatan literasi keuangan sangat besar untuk menuju terciptanya kesejahteraan masyarakat. menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tujuan jangka panjang literasi keuangan ialah agar masyarakat dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dengan memahami manfaat dan risikonya.

Menurut Kementerian Investasi pada masa pemulihan perekonomian Indonesia, investasi memiliki peranan penting dimasa pandemi covid-19 (Kementerian Investasi, 2021). Masih berdasarkan sumber yang sama, bahwa investasi yang meningkat akan berimbas terhadap proses produksi yang mampu memicu tingkat konsumsi keluarga. Artinya, keputusan investasi merupakan hal yang sangat vital dimasa seperti sekarang. Agar masyarakat tidak mengalami keterpurukan kembali dimasa depan, maka dapat belajar dari kondisi saat ini bahwa investasi mampu meringankan beban perekonomian masyarakat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam berinvestasi adalah dengan melakukan investasi emas. MUI sebagai lembaga ke Islaman di Indonesia telah mengesahkan fatwa mengenai jual beli emas adalah Mubah dan bedasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Asriani, 2015). Harga emas mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun saat pandemi covid-19 harga emas mengalami peningkatan sampai menembus Rp 1.065.000. per gram (Iko, 2021). Sebagian masyarakat merasa diuntungkan adanya peningkatan harga emas dimasa pandemi covid-19. Keputusan berinvestasi emas dimasa lalu tentu dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan seseorang dalam mengelola harta yang dimiliki. Hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia yang mengalami keuntungan besar atas investasi emas yang dilakukan sejak masa sebelum pandemi covid-19. Emas dianggap memiliki nilai estetika yang tinggi, sehingga sangat menarik bagi masyarakat untuk memilikinya. Secara liquid, emas memiliki eskalasi nilai yang tidak kalah dibandingkan investasi yang lain (Gumelar, 2017).

Tabel 1. Perkembangan Harga Emas Antam Lima Tahun Terakhir

Tanggal	Harga IDR per gram
5 Juni 2017	590.000
16 September 2017	609.000
26 Desember 2017	632.000
12 Februari 2018	643.000
28 Oktober 2018	685.000
26 Januari 2019	671.000
25 Juni 2019	705.000
30 Agustus 2019	775.000
3 Januari 2020	799.000
3 Maret 2020	842.000
8 April 2020	952.000
1 Juli 2020	931.000
6 Agustus 2020	1.056.000
11 September 2020	1.030.000
10 November 2020	985.000
3 Januari 2021	969.000
2 Juni 2021	959.000
11 November 2021	939.000
21 Februari 2022	974.000
5 Maret 2022	1.036.000
16 April 2022	998.000

Sumber : Harga-Emas.org, 2022

Tahun pertama pandemi covid-19 menjadi puncak tertinggi harga emas di Indonesia. Sebagian kalangan masyarakat yang berinvestasi emas tentu mendapatkan keuntungan yang besar terutama bagi yang berinvestasi emas sebelum tahun 2018. Ketika harga emas meningkat tajam pada tahun 2020 tidak sedikit masyarakat yang memilih membeli emas dengan harapan harga emas akan terus meningkat. Namun sejak akhir 2020 harga emas mengalami penurunan dan selama dua tahun terakhir harga emas berkisar Rp 900.000 sampai Rp 1.000.000. Penyebab

meningkatnya harga emas pada tahun 2020 ialah permintaan konsumsi emas meningkat; volatilitas dan ketidakpastian pasar; perlindungan terhadap inflasi; perlindungan terhadap penurunan tingkat suku bunga; dan Dollar Amerika (Pluang.com, 2021).

Bagi masyarakat yang tidak pandai dalam mengelola uang atau memiliki tingkat literasi yang rendah, saat ini dipermudah dengan adanya layanan jasa investasi. Jenis investasi yang ditawarkan seperti tabung emas atau cicil emas, saham, reksadana, dan lain sebagainya. Segala aktivitas investasi ini dilakukan secara online, sehingga memudahkan bagi investor maupun masyarakat yang tertarik berinvestasi mudah melakukan transaksi. Salah satu BUMN yang menawarkan layanan investasi emas ialah PT Pegadaian. Untuk mengakses atau melakukan investasi emas, masyarakat cukup menggunakan aplikasi pegadaian digital. Ini merupakan pelopor investasi emas secara digital yang memicu penyedia investasi emas digital ikut tumbuh subur di Indonesia. Penyedia investasi emas digital selain pegadaian seperti Tokopedia Emas, Shopee, Pluang, BukaEmas, IndoGold, Dana Emas, Lakuemas, dan Tamasia (Aksara, 2021).

Selain investasi emas digital masih banyak aplikasi investasi digital yang tumbuh subur di Indonesia. Sekuritas menjadi alternatif investasi yang menarik bagi para investor (Wahyudi dkk., 2021). Beberapa aplikasi investasi online yang populer di Indonesia seperti Bibit, Bareksa, Tanamduit, Ajaib, OVO invest, Stockbit, Ipotfund, LandX, dan KoinWorks (Bisnis.com, 2021). Keberadaan aplikasi investasi digital mengikuti perkembangan teknologi saat ini yang telah beralih dari transaksi konvensional menjadi transaksi digital. Kondisi pandemi covid-19 yang berangsur membaik meningkatkan peluang masyarakat untuk mengakses berbagai jenis investasi. Pembelajaran yang diambil sejak ada pandemi covid-19 ialah pentingnya melakukan investasi. Keputusan investasi dipersiapkan untuk kebutuhan dimasa mendatang dan melindungi dari inflasi dimasa mendatang (Pratomo dan Nugraha, 2009).

Penyedia jasa investasi memberikan layanan digital untuk memudahkan masyarakat memilih investasi (Syafi'i, 2020). Layanan digital dapat diakses dari mana saja sehingga menciptakan efektif dan efisien bagi penggunaannya (Yunaningsih et al., 2021). Bagi masyarakat yang tertarik melakukan investasi dapat melakukan transaksi digital tanpa harus mendatangi langsung ke perusahaan penyedia investasi. Layanan digital juga memberikan kabar terbaru berkaitan dengan investasi yang dipilih, sehingga informasi yang dipilih dapat digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi. Dalam era dunia digitalisasi seperti sekarang, internet menjadi salah satu media penyebaran informasi berkaitan dengan jenis investasi dan cara melakukan investasi baik pemula maupun seseorang yang sudah mengetahui seluk beluk investasi (Mega Lestari, 2019).

Layanan digital juga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi. Kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sempat menghambat aktivitas perekonomian masyarakat. Langkah cepat diambil pemerintah dengan memberikan himbuan kepada masyarakat untuk melakukan transaksi non tunai (Rahmawati dan Maika, 2021). Langkah ini diharapkan mampu menjalankan perekonomian masyarakat meskipun terdapat berbagai keterbatasan dan kendala yang ditemui. Transaksi non tunai menjadi jawaban dan langkah menarik untuk dilakukan masyarakat dimasa pandemi covid-19. Transaksi digital dilakukan menggunakan *e-money* dan *e-wallet*, serta penggunaan *mobile banking* dan *internet banking* (Irna Kumala, 2020).

Permasalahan yang dihadapi dari investasi melalui layanan digital ialah risiko yang ditanggung oleh penggunaannya. Risiko yang dihadapi oleh investor dalam melakukan investasi

digital meliputi sebagian besar aset investasi digital *unregulated*; perlindungan konsumen belum sepenuhnya optimal; ketidakpastian dalam jangka panjang; ketergantungan terhadap jaringan internet; dan ancaman *cybercrime*. Ditemukan beberapa kasus tentang investasi digital yang berujung terhadap penipuan dan merugikan masyarakat. dikutip dari DetikNews pada 21 Mei 2022 diberitakan terdapat dugaan korban investasi digital bodong yang merugi hingga mencapai Rp 230 Milliar (Ramadhan, 2022). Kerugian yang besar ditanggung oleh investor akibat kurang berhati-hati dalam memilih investasi digital. Pengetahuan dan pengalaman lapangan menjadi modal penting bagi investor untuk berinvestasi secara digital.

Munculnya beberapa korban investasi digital bodong dikuatirkan mengganggu upaya peningkatan literasi digital yang dilakukan oleh pemerintah. Menurut Gemal A N Panggabean selaku peneliti dan praktisi edukasi serta pakar dalam bidang *fintech* menyampaikan saat investasi digital tercoreng akan cenderung membuat orang beralih ke investasi non digital (Sulistiyono, 2022). Menurut beliau, permasalahan yang dihadapi oleh Indra Kenz dan Doni Salmanan dapat memengaruhi citra investasi digital. Masyarakat disarankan untuk memilih investasi digital yang berijin untuk mengurangi risiko penipuan. Beberapa *fintech* berijin mengalami kejayaan pada masa pandemi dan mampu membantu masyarakat.

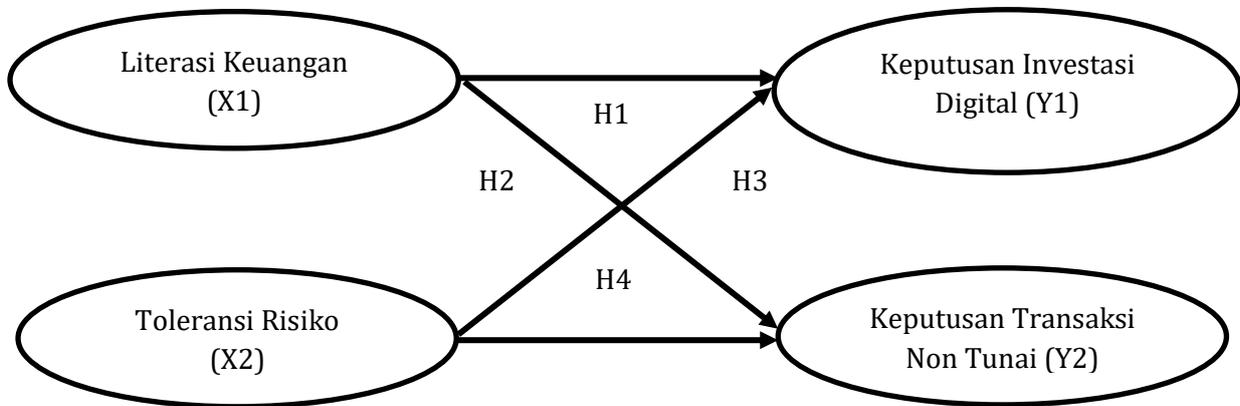
Risiko merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari investasi. Risiko selalu menyertai investasi karena sifatnya ialah probabilitas. Seorang investor dalam memilih investasi telah memikirkan dan mempertimbangkan segala keuntungan dan risiko yang dihadapi. Layanan digital yang memudahkan investor dalam mendapatkan informasi dapat memudahkan pemilihan investasi yang tepat sesuai karakternya. Toleransi risiko pada masing-masing investor bisa berbeda tergantung karakter yang dimiliki. (Nila Firdausi Nuzula, 2020) memberikan penjelasan tentang tiga karakter investor meliputi pertama *risk taker* atau *risk seeker* yang merupakan investor berani mengambil risiko atau ketidakpastian; karakter kedua moderate merupakan investor yang menanggung risiko menengah; dan karakter ketiga *risk aversion* merupakan investor yang menghindari risiko.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan perbedaan hasil yang menunjukkan adanya perbedaan hasil sehingga menarik untuk dilakukan penelitian ulang tentang keputusan investasi terutama pada era digital. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy dan Baihaqqy (2020); Safryani dkk (2020); Herawati dan Trisna (2020); dan Citra Khairiyati (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Dewi (2018); Pratiwi (2016); dan Sofi (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadanti et al., (2021); serta Eka Muttasari dan Lukiastuti (2020) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku transaksi non tunai. Hasil sebaliknya ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Pradini dan Susanti (2021); serta Giriani (2021) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku transaksi non tunai.

Kajian tentang investasi digital sangat penting dalam masa sekarang. Perkembangan teknologi informasi menjadikan manusia banyak melakukan kegiatan secara online. Arus informasi lebih cepat diterima oleh masyarakat sehingga memiliki manfaat yang besar terutama bagi kalangan investor. Keputusan investor dalam memilih investasi digital yang mampu mendatangkan keuntungan dimasa depan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan dan keberanian menanggung risiko. Masyarakat dapat memilih investasi yang tepat berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Keputusan pengelolaan dana

yang tepat dapat memberikan kesejahteraan yang berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup (Nurohman et al., 2019). Banyaknya platform investasi digital yang bisa dilakukan transaksi secara non tunai memberikan keuntungan besar bagi para investor untuk memilih investasi sesuai keinginannya.

Berdasarkan asumsi di atas maka dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Individu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan pribadi mereka secara efektif untuk kesejahteraan mereka. Selain menentukan keputusan keuangan jangka pendek seperti simpan pinjam, individu juga harus memikirkan keputusan keuangan jangka panjang. Individu yang melek finansial dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan ini secara efektif dengan mengevaluasi risiko dan pengembalian terkait dan akhirnya memilih produk yang paling cocok untuk mereka (Chaulagain, 2021). Hasil penelitian dari Nugraha et al. (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan investasi bagi investor.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital

Toleransi risiko pada masing-masing investor bisa berbeda tergantung karakter yang dimiliki. Nuzula (2020) memberikan penjelasan tentang tiga karakter investor meliputi pertama *risk taker* atau *risk seeker* yang merupakan investor berani mengambil risiko atau ketidakpastian; karakter kedua *moderate* merupakan investor yang menanggung risiko menengah; dan karakter ketiga *risk aversion* merupakan investor yang menghindari risiko. Toleransi resiko merupakan salah satu faktor yang penting dalam berinvestasi karena investor harus memiliki pemahaman terhadap resiko yang akan dia hadapi saat melakukan suatu investasi. Hasil penelitian dari Afriany & Hakim (2021) dan Mandagie et al. (2020b) yang menyatakan bahwa toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

H2: Toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital

Uang elektronik sebagai bentuk pembayaran nontunai membuat transaksi lebih mudah dilakukan dan menjamin keamanan dan kecepatan bagi pengguna. penggunaan uang elektronik akan lebih bijaksana digunakan oleh seseorang yang cukup berpendidikan di bidang keuangan.

Untuk itu literasi keuangan sangat penting bagi seseorang karena seseorang akan mampu mengatasi masalah keuangan dan mencapai kemakmuran dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi. Hasil penelitian dari Eka Muttasari dan Lukiasuti (2020) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku transaksi non tunai.

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan transaksi non tunai

Beberapa studi empiris menemukan bahwa ada hubungan yang positif toleransi resiko dan investasi tertentu. Menurut Pak & Mahmood (2015) sikap dalam pengambilan risiko investor dapat dilihat dari keputusan mereka untuk berinvestasi pada aset berisiko rendah, berisiko sedang, dan berisiko tinggi. Aset berisiko tinggi terkait dengan investasi saham dan perdagangan derivatif, sedangkan aset berisiko rendah terkait dengan rekening giro dan tabungan. Hasil penelitian dari Adielyani & Mawardi (2020) juga telah membuktikan bahwa toleransi resiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi saham.

H4: Toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan transaksi non tunai

Atas dasar latar belakang serta kerangka penelitian yang ada, maka dirasa perlu dilakukan penelitian ini. Penelitian ini akan menguji hubungan antara Literasi Keuangan dan Toleransi Resiko terhadap Keputusan Investasi Digital dan Keputusan Transaksi Non-Tunai pada investor yang ada di Kota Surakarta. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko dalam menentukan keputusan investasi digital dan mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko dalam melakukan transaksi non tunai selama pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena hipotesis di dalam penelitian akan diuji secara kuantitatif atau statistik dan ditujukan untuk generalisasi hasil penelitian (Neuman, 2006). Populasi yang digunakan dalam riset ini ialah seluruh investor beragama Islam di Surakarta. Metode penyampelan yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* dilakukan karena tidak diketahuinya kerangka sampel dari individu-individu yang akan dijadikan responden/subyek penelitian (Cooper dan Schindler, 2008). Dan dalam pelaksanaan *nonprobability sampling* setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Crask dan Fox, 1995). Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *teknik purposive sampling* atau sampel bersyarat digunakan berdasarkan pada kriteria. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti meliputi:

1. Domisili Kabupaten Sukoharjo
2. Beragama Islam
3. Pernah melakukan investasi
4. Pengguna transaksi non tunai
5. Berusia lebih dari 20 tahun

Populasi dalam penelitian ini ialah investor muslim yang berdomisili di Kabupaten Sukoharjo. Ukuran sampel didapatkan dengan menggunakan rumus dari Hair et al. (2014) dimana jika ukuran populasi tidak diketahui secara pasti maka ukuran sampel paling sedikit 5-10 dikali variabel indikator. Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 110 responden yang didapatkan dari $(17 \text{ indikator} \times 6) = 102$ yang dibulatkan menjadi 110 responden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian. Kuesioner dibuat berdasarkan indikator penelitian yang sudah dijabarkan dalam tabel 2 dengan menggunakan 5 skala likert. Adapun pengukuran masing-masing variabel tergambar dari tabel 2 berikut.

Tabel 2. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Literasi keuangan (X1)	Kusuma et al., (2022) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang tentang pengelolaan keuangan dan cara pengaplikasian pengetahuan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan perencanaan keuangan 2. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan 3. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan keuangan 4. Pengetahuan dasar tentang investasi
2	Toleransi risiko (X2)	Wulandari dan Iramani (2014) mengemukakan bahwa toleransi risiko merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam suatu risiko investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani mengambil risiko demi keuntungan besar 2. Kesiapan membeli investasi 3. Mengutamakan keuntungan dibandingkan keamanan 4. Berfikir positif tentang kemungkinan risiko berkaitan aset 5. Mau menerima risiko
3	Keputusan investasi (Y1)	Purnamasari et al. ,(2009) menyampaikan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan berkaitan dengan pengalokasian dana kedalam berbagai bentuk investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan dana 2. Pertimbangan keputusan Investasi 3. Risiko investasi 4. Harapan investasi
4	Keputusan transaksi non tunai (Y2)	Sunariani, dkk (2016) mengemukakan bahwa keputusan transaksi non tunai adalah suatu instrumen yang digunakan masyarakat saat kegiatan pembayaran dalam melakukan transaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepraktisan transaksi non tunai 2. Keamanan transaksi non tunai 3. Kenyamanan transaksi non tunai 4. Manfaat yang didapatkan transaksi non tunai

Indikator yang disajikan dalam pernyataan kuesioner diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5 (sangat tidak setuju=1, tidak setuju=2, netral=3, setuju=4, sangat setuju=5).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian model berbasis Path Analysis dengan Software SmartPLS dengan melakukan *Uji Individual Item Reliability*, *Uji Internal Consistency*, dan *Uji Discriminant Validity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Data Responden

Pada bagian di bawah ini akan mendiskripsikan data-data yang diperoleh dari responden penelitian ini. Data deskriptif ini menggambarkan profil atau kondisi responden yang perlu di perhatikan sebagai tambahan informasi dalam memahami hasil penelitian.

Tabel 2 Karakteristik Responden

Demografi	Keterangan
Usia	1. 20-28 tahun : 79 responden.
	2. 29-37 tahun : 08 responden.
	3. 38-46 tahun: 12 responden.
	4. 47-55 tahun: 11 responden
Jenis Kelamin	1. Laki-laki: 31 responden.
	2. Perempuan:79 responden.
Jenis Pekerjaan	1. Mahasiswa : 26 responden
	2. Swasta : 63 Responden
	3. Buruh: 17 responden
	4. Ibu Rumah Tangga: 1 responden
	5. PNS : 3 responden
Total	110Responden

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 18.0, 2022

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa jumlah responden yang telah mengisi kuesioner sebanyak 110 orang. Mayoritas responden berusia 21 -28 tahun sebanyak 79 responden. Untuk jenis kelamin, jumlah responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 79 responden. Sedangkan untuk jenis pekerjaan, responden bekerja sebagai karyawan swasta sebesar 63 responden.

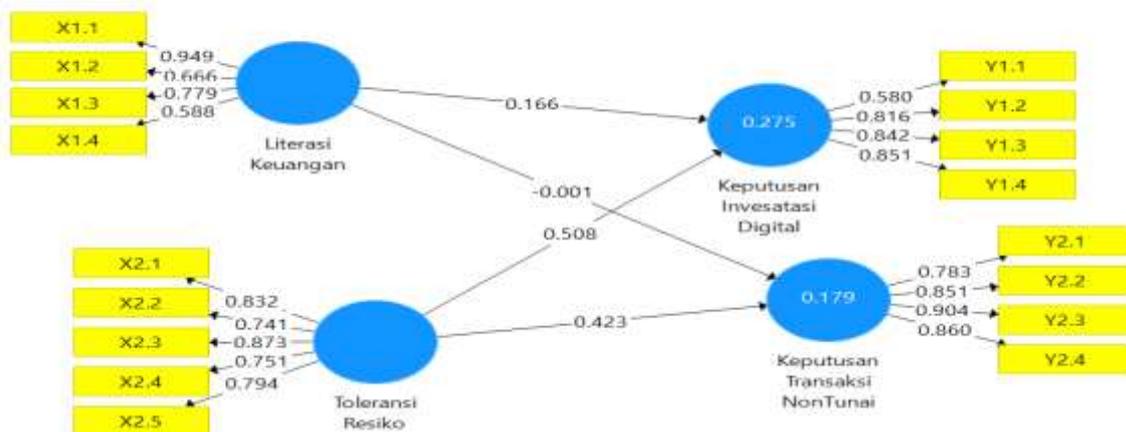
Nilai Outer Loading Factor

Nilai loading factor sebesar 0,50 atau lebih dianggap memiliki validasi yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten (J. Hair et al., 1998). Nilai outer loading awal pada variabel pengetahuan tentang pakan halal, pengetahuan tentang penyembelihan halal, pengetahuan tentang pemisahan yang tepat, sikap terhadap makanan halal dan niat pembelian makanan halal dapat dilihat pada Tabel 3. Menurut Sofyan dan Kurniawan (2011) indikator yang memiliki nilai loading factor antara 0.5 – 0.6 dapat diterima.

Tabel 3 Outer Loading

	Literasi	Toleransi Resiko	Keputusan Investasi Digital	Keputusan Transaksi Non tunai
X1.1	0.949			
X1.2	0.666			
X1.3	0.779			
X1.4	0.588			
X2.1		0.832		
X2.2		0.741		
X2.3		0.873		
X2.4		0.751		
X2.5		0.794		
Y1.1			0.580	
Y1.2			0.816	
Y1.3			0.842	
Y1.4			0.851	
Y2.1				0.783
Y2.2				0.851
Y2.3				0.904
Y2.4				0.860

Dari hasil tabel 3 dapat dilihat bahwa semua indikator penelitian memiliki nilai *outer loading* di atas 0,5 sehingga memiliki validasi yang cukup kuat. Model penelitian ini dapat dilihat pada gambar path diagram final berikut ini :



Sumber : Hasil penelitian, diolah dengan *Smart PLS 3.0*, 2022.

Gambar 4.1
Path Diagram

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan dua kriteria yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Penggunaan *cronbach's alpha* cenderung menaksir lebih rendah reliabilitas variabel dibandingkan *composite reliability* sehingga disarankan untuk menggunakan *composite reliability* (Haryono, 2017). Secara umum, koefisien *alpha Cronbach* minimal dengan hasil 0,6 dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang baik. Sedangkan variabel dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* diatas 0,70 (Ghazali, 2018).

Tabel 4 Construct Reliability and Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.789	1.250	0.839	0.574
Toleransi Resiko	0.859	0.878	0.898	0.639
Keputusan Investasi Digital	0.780	0.824	0.859	0.609
Keputusan Transaksi Non-Tunai	0.873	0.886	0.913	0.723

Sumber : Hasil penelitian, diolah dengan *Smart PLS 3.0, 2022*

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki composite reliability di atas 0,70 dan chronbach's alpha di atas 0,60. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel. Sedangkan untuk menguji validitas menggunakan nilai average variance extracted (AVE) dengan nilai batas di atas 0,50. Pada tabel 4 terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50. Hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan indikator dan variabel dinyatakan valid.

Uji korelasi diskriminan dilakukan untuk melihat korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Jika nilai akar kuadrat (*square root of average*) AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model maka dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki tingkat validitas yang baik.

Tabel 5 Nilai Discriminant Validity

	INV_DIG	TRANS_NT	LITERASI	TOL_RES
INV_DIG	0.780			
TRANS_NT	0.545	0.851		
LITERASI	0.134	-0.028	0.758	
TOL_RES	0.498	0.423	-0.063	0.799

Sumber : Hasil penelitian, diolah dengan *Smart PLS 3.0, 2022*

Pada tabel 5 perbandingan dari nilai akar AVE memperlihatkan bahwa dari masing-masing dari nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar variabel lainnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel laten dalam penelitian memiliki *construct validity* dan *discriminant validity* yang baik.

Diterima atau tidaknya sebuah hipotesis yang diajukan, perlu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan fungsi Bootstrapping pada SmartPLS 3.0. Hipotesis diterima pada saat tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau *t*-value melebihi nilai kritisnya (J. Hair et al., 2014). Nilai *t statistics* untuk tingkat signifikansi 5% sebesar 1,96.

Tabel 6 Hasil Path Analysis

Variabel/ Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Hasil
Literasi keuangan -> Keputusan Investasi Digital	0.166	0.137	0.142	1.167	0.244	Ditolak
Literasi keuangan -> Keputusan Transaksi Non-Tunai	0.001	0.009	0.129	0.008	0.994	Ditolak
Toleransi Resiko -> Keputusan Investasi Digital	0.508	0.514	0.077	6.630	0.000	Diterima
Toleransi Resiko -> Keputusan Transaksi Non-Tunai	0.423	0.428	0.072	5.891	0.000	Diterima

Sumber : Hasil penelitian, diolah dengan Smart PLS 3.0, 2022

Dilihat dari hasil *path coefficient* dalam *path analysis* pada 6 dapat dilihat nilai *original sample*, *p-value*, maupun *t-statistics* yang digunakan sebagai acuan diterima atau tidaknya suatu hipotesis. Hipotesis diterima jika *t-statistics* > t tabel atau *p value* < 0.05.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Digital

Hipotesis pertama yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi digital. Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap keputusan investasi digital. Hal ini dapat dilihat dari *t-statistics* sebesar $1.167 < 1.98$ atau bisa dilihat dari *p-value* yang bernilai sebesar 0.994. Nilai originalitas sampel sebesar 0.166 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi digital adalah positif. Maka, berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2021) pada investor di Sulawesi Selatan yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil sejenis juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Dewi (2018), Pratiwi (2016), dan Sofi (2015) menemukan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dari jawaban responden juga dapat terlihat bahwa mereka selama ini mengetahui pentingnya perencanaan keuangan akan tetapi pengetahuan dasar mereka tentang investasi masih kurang. Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu menyebabkan pengetahuan investor tentang keuangan tidak bisa digunakan dalam

pengambilan keputusan investasi. Teori perekonomian yang dipelajari investor berbanding terbalik dengan kondisi perekonomian. Kebijakan pemerintah yang tidak bisa diduga bisa menyebabkan kondisi perekonomian berubah cepat. Pada akhirnya keputusan investasi tidak lagi ditentukan oleh pemahaman keuangan seorang investor, namun mempertimbangkan faktor ekonomi makro seperti kondisi internasional.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Transaksi Non-Tunai

Hipotesis kedua yaitu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan transaksi non-tunai. Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap keputusan transaksi non-tunai. Hal ini dapat dilihat dari *t-statistics* sebesar $0.008 < 1.98$ atau bisa dilihat dari *p-value* yang bernilai sebesar 0.994. Nilai originalitas sampel sebesar 0.001 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan transaksi non-tunai adalah positif. Maka, berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradini K. T & Susanti, (2021) menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan keputusan transaksi non-tunai. Hasil sejenis juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Giriani (2021) dengan responden bertempat di Surabaya diketahui bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan transaksi non-tunai. Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa karena transaksi non tunai dapat dilakukan secara praktis, mudah dan aman tidak bergantung pada seberapa pun tingkat literasi keuangan mereka. Transaksi non tunai yang dilakukan oleh masyarakat muslim disebabkan kebutuhan dalam pembayaran. Pandemi covid-19 membuat penjual dan penyedia jasa memberikan pembayaran secara non-tunai, sehingga masyarakat mengikuti metode pembayaran yang telah disediakan. Kondisi ini juga didukung oleh keputusan masyarakat untuk melakukan *lockdown* di beberapa wilayah Indonesia.

Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Digital

Hipotesis ketiga yaitu toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi digital. Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap keputusan investasi digital. Hal ini dapat dilihat dari *t-statistics* sebesar $6.630 > 1.98$ atau bisa dilihat dari *p-value* yang bernilai sebesar 0.000. Nilai originalitas sampel sebesar 0.508 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara toleransi risiko terhadap keputusan investasi digital adalah positif. Maka, berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandagie et al., (2020) menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh toleransi risiko. Hasil penelitian sejenis ditunjukkan oleh Puspita (2018) bahwa toleransi risiko menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menentukan investasi. Setiap investor memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda, namun pada umumnya toleransi risiko menjadi sebuah dasar seorang investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor akan menerima risiko atas investasi yang dipilih ketika masih dalam batas kewajaran. Keberanian investor dalam menentukan investasi atas risiko yang melekat dilandasi oleh pemikiran yang positif atas situasi dimasa depan.

Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Pembayaran Non-Tunai

Hipotesis keempat yaitu toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan pembayaran non-tunai. Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap keputusan pembayaran non-tunai. Hal ini dapat dilihat dari *t-statistics* sebesar $5.891 > 1.98$ atau bisa dilihat dari *p-value* yang bernilai sebesar 0.000. Nilai originalitas sampel sebesar 0.423 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara toleransi risiko terhadap keputusan pembayaran non-tunai adalah positif. Maka, berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hong et al., (2021) menemukan toleransi risiko tinggi searah terhadap pengambilan risiko yang lebih besar pada teknologi keuangan. Transaksi non-tunai merupakan bagian dari pengembangan teknologi keuangan yang memberikan kemudahan bagi investor dalam melakukan transaksi terutama pembayaran atas investasi. Pembayaran atas pembelian investasi dilakukan secara non-tunai karena layanan yang diberikan oleh berbagai penyedia kegiatan investasi. Pembayaran investasi secara non-tunai karena kepraktisan dan keamanan transaksi yang ditawarkan, sehingga investor menerima risiko yang menyertai dalam pembayaran non-tunai.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi digital maupun keputusan investasi non tunai. Sementara itu, toleransi risiko menunjukkan hal berbeda dimana toleransi risiko memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi digital maupun keputusan investasi non tunai. Keputusan investasi seorang muslim tidak didasari oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki melainkan situasi perekonomian terkini. Kondisi perekonomian yang sulit ditebak membuat investor memiliki toleransi risiko berbeda-beda dalam memilih investasi. Transaksi non-tunai mendukung proses pengambilan keputusan investasi dan mendorong para investor untuk meningkatkan batas toleransi risiko. Pada masa modern seperti sekarang, investor lebih memilih investasi yang memberikan kemudahan dalam transaksi pembayaran maupun penjualan.

Penelitian ini mencakup keputusan investasi yang dilakukan umat muslim melalui transaksi nontunai dan tingkat toleransi risiko yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab tentang pentingnya literasi keuangan yang harus dimiliki oleh masyarakat agar mereka terbebas dari investasi yang merugikan mereka. Pemerintah harus secara rutin memberikan pelatihan tentang literasi keuangan pada masyarakat luas tanpa dibatasi Pendidikan yang mereka miliki. Diharapkan penelitian berikutnya memberikan temuan baru melalui penambahan variabel yang berbeda dan pengujian dilokasi berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, W. (2021). *The Financial Behavior of Investment Decision Making Between Real and*

Financial Assets Sectors, Wahyuddin Abdullah.

- Adielyani, D., & Mawardi, W. (2020). The Influence of Overconfidence, Herding Behavior, and Risk Tolerance on Stock Investment Decisions: The Empirical Study of Millennial Investors in Semarang City. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.691>
- Afriany, J., & Hakim, A. (2021). Pengaruh Terhadap Financial Literacy, Resiko Toleransi, Kemampuan Manajemen Resiko Dalam Keputusan Investasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(2), 170–176. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v2i2.660>
- Aksara, D. (2021). 10 Aplikasi Investasi Emas Terbaik 2021, Siap-Siap Cuan! *BigAlpha.Id*.
- Asriani. (2015). Investasi Emas Dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-'Adalah*, 12(5).
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Basmar, E., & S, H. (2021). Literasi Keuangan Dimasa Pandemi Covid 19 (FLC19) dan Pengaruhnya Terhadap Siklus Keuangan Di Indonesia. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 21–33. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1152>
- Bisnis.com. (2021). 12 Aplikasi Investasi Terpopuler, Sudah Terdaftar di OJK. *Bisnis.Com*.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>
- Chaulagain, R. P. (2021). Relationship Between Financial Literacy and Behavior of Small Borrowers. *NRB Economic Review*, 3(May), 39.
- citra Khairiyati, A. K. (2019). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA MASYARAKAT KOTA BANDUNG. *Jurnal Alman: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36555/almana.v3i2.362>
- Cooper, D. ., & Schindler, P. S. (2008). *Business Research Methods* (10th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Crask, M., & Fox, R. J. (1995). *Marketing research: Principles and applications*. Allyn & Bacon.
- Damara, D. (2021, September). Tingkat Literasi Keuangan Masih Rendah, OJK Pasang Target Tinggi pada 2024. *Bisnis.Com*.
- Diskominfos. (2021). *Menerapkan Strategi dan Inovasi di Tengah Pandemi: Selalu Ada Peluang di Setiap Keadaan*. Diskominfos.Baliprov.Go.Od.
- Eka Muttasari, W. F., & Lukiasuti, F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior (Studi Pada Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Blora). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 25–31. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.93>
- Eko Priyo Pratomo, U. N. (2009). *Reksa dana: solusi perencanaan investasi di era modern* (Edisi Revi). PT Gramedia Pustaka Umum.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.0*. Universitas Diponegoro.

- Giriani, A. P. (2021). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERATION, SERVICE FEATURES, AND EASY OF USE ON USING E-MONEY. *JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI* /, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15921>
- Gumelar, G. (2017). Adu Kilap Investasi Emas Batangan dan Perhiasan. *CNN Indonesia*.
- H. Ahmad Amir Aziz Zaenul Wahyudi, R. M. (2021). Pengaruh Return, Risiko Dan Harga Saham Terhadap Minat Berinvestasi Anggota Galeri Investasi Syariah (GIS) Uin Mataram Pada Pt. Phintraco Securities. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/schemata.v10i1.3496>
- Hair, J., Anderson, R., Babin, B., & Black, W. (2014). Multivariate Data Analysis. In *Australia : Cengage: Vol. 7 edition*.
- Hair, J., Black, W. C., Babin, B. J., & Thatam, R. . (1998). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS* (5th ed., Vol. 5). Prentice Hall.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2014). *Pearson new international edition. Multivariate data analysis* (Seventh Ed). Pearson Education Limited.
- Hartono, & Hartomo, D. D. (2014). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN UMKM DI SURAKARTA*. 14(1), 15–30.
- Herawati, I. W. Y. A., & Trisna, U. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135.
- Hong, C. Y., Lu, X., & Pan, J. (2021). Fintech Adoption And Household Risk-Taking. *National Bureau Of Economic Research*.
- Iko. (2021). *Pahami Pergerakan Harga Emas dari Tahun ke Tahun*. Pinhome.Id.
- Investasi, K. (2021). *Pentingnya Peran Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Kala Pandemi*. Investindonesia.Go.Id.
- Irna Kumala, I. M. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Dompot Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DISOLO RAYA. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Mandagie, Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020a). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila)*. 1(November), 35–47.
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020b). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *Relevan : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35–47.
- Mega Lestari, N. P. (2019). Pemahaman Generasi Milenial Berinvestasi di Peer to Peer Lending. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(3), 17. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i3.2229>
- Muhammad Syafi'i, D. C. B. (2020). Sosialisasi Produk Pinjaman Dan Investasi Online Ilegal Berdasarkan Penilaian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada Anggota Dasa Wisma Perumahan Alam Hijau Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 6(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i1.3731>

- Neuman, W. L. (2006). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (6th ed.). Pearson.
- Nila Firdausi Nuzula, F. N. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Nugraha, F. M., Tulung, J. E., Arie, F. V, & Manado, F. D. I. (2021). THE IMPACT OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION ON INVESTMENT DECISION IN MANADO DAMPAK DARI LITERASI FINANSIAL DAN INKLUSI FINANSIAL TERHADAP INKLUSI Jurnal EMBA Vol. 9 No. 3 Juli 2021, Hal. 411 - 418. *Jurnal EMBA*, 9(3), 411–418.
- Nuroeni Qalbu Waty, Nunuk Triwahyuningtyas, E. W. (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(3), 477–495.
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Hasyim, F. (2019). DANA DESA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA DESA WISATA MENGGORO. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.38>
- Pak, O., & Mahmood, M. (2015). Impact of personality on risk tolerance and investment decisions: A study on potential investors of Kazakhstan. *International Journal of Commerce and Management*, 25(4), 370–384. <https://doi.org/10.1108/IJCoMA-01-2013-0002>
- Pluang.com. (2021). *Ada Apa dengan Harga Emas? Fluktuasi Pasar Akibat Covid-19*. Pluang.Com.
- Pohan, H. L. M., Suroso, P. C., Pattiwael, J. F., & Fordian, D. (2014). *PERILAKU MENABUNG KELOMPOK MASYARAKAT BERPENGHASILAN RENDAH(MBR) DI PERKOTAAN DAN PERDESAAN: SEBUAH KAJIAN AWAL*.
- Pradini, K. T., Susanti, & Susanti, P. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP PENGGUNAAN MOBILE BANKING BCA, BNI, BRI. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 10(10), 859–872.
- Pratiwi, N. P. A. I. (2016). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERCAYA DIRI BERLEBIH, DAN TOLERANSI RISIKO PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT SIDOARJO*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Purnamasari, L., Lestari, S. K., & Silvi, M. (2009). Interdependensi Antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Dividen. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 106–119.
- Puspita, B. (2018). *Pengaruh Locus Of Control Internal, Toleransi Risiko, Dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*. Universitas Hayam Wuruk Surabaya.
- Puspitasari, D. A., & Dewi, F. R. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi Produk Pasar Modal*. IPB University.
- Rahmawati, R. E., & Maika, M. R. (2021). Penerapan Model UTAUT terkait akseptasi mahasiswa terhadap Cashless Payment di masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5228>
- Ramadanti Sita Annisa, Nawir jubaedah, & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Visionida*, 7(2), 1–14.

- Ramadhan, A. B. (2022). Korban Dugaan Investasi Bodong Ngaku Rugi Rp 230 M Melapor ke Bareskrim. *Detik News*.
- Rizaldy, M., & Baihaqqy, I. (2020). *The Correlation between Education Level and Understanding of Financial Literacy and its Effect on Investment Decisions in Capital Markets*. 7(3), 306–313. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.73.306.313>
- Siti Indayani, B. H. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v18i2.8581>
- Sofi, A. (2015). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL, DAN ETNIS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI*. STIE Perbanas Surabaya.
- Sofyan, Y., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi baru mengolah data penelitian dengan partial least square path modeling*. Salemba Infotek.
- Sulistiyono, S. T. (2022). Praktisi Keuangan: Peningkatan Literasi Keuangan Digital Terganggu Kasus Penipuan Investasi. *TribunNews.Com*.
- Sunariani, Ni Nyoman., Ariwangsa, I. G. N. O. 2016. ". (2016). Less Cash Society, Pemalsuan Uang, Money Laundering, Inflasi dan Nilai Tukar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 124-132.
- Ulfy Safryani, Alfida Aziz, N. T. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–322.
- Yulfan Arif Nurohman, R. S. Q. (2022). Pengembangan perekonomian buruh pabrik terdampak pandemi covid-19. *Abdi Makarti*, 1(1), 12–18.
- Yunaningsih, A., Indah, D., & Eryanto Septiawan, F. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melalui Digitalisasi. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.37253/altasia.v3i1.4336>